

PEMBERDAYAAN EKONOMI IBU-IBU MUSLIMAT NU AMBULU JEMBER

Oleh:

Muhammad Jauzi¹, Villatus Sholikhah², Alfian Izzat El-Rahman³

Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember

Email: yesozik@gmail.com¹, villatus.sholikhah@gmail.com²,
alfianizzat93@gmail.com³

ABSTRAK

Pemberdayaan ini bertujuan untuk mendampingi ibu-ibu muslimat agar memiliki kemampuan berwirausaha di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Proses pemberdayaan ini menggunakan pendekatan Posdaya. Berdasarkan hasil dari pendampingan ibu-ibu muslimat di Dusun Jatirejo, maka ada beberapa simpulan sebagai berikut: Sasaran dari program Tim Pemberdayaan ekonomi ini adalah ibu-ibu muslimat RT.001 RW.004 Dusun Jatirejo yang memiliki latar belakang pendidikan rendah dan tidak memiliki pekerjaan lain selain menjadi buruh tani. Tujuannya adalah membantu keluarga prasejahtera untuk memiliki usaha kecil, meningkatkan perekonomian warga, dan mengolah hasil pertanian menjadi usaha kecil yang maju. Outcome yang diharapkan adalah menjadi ibu rumah tangga yang memiliki jiwa mandiri, menjadi ibu yang bisa membantu keuangan keluarga, dan menjadi ibu yang memiliki keterampilan usaha dan bisa mendirikan sebuah usaha kecil. Setelah melakukan beberapa kali praktek membuat keripik jagung akhirnya ibu-ibu muslimat bersedia untuk memulai kegiatan usaha dengan memproduksi keripik jagung dalam jumlah kecil. Karena adanya minat dan semangat dari ibu-ibu muslimat untuk mengembangkan usaha mikro kecil tersebut, maka Tim pemberdayaan ekonomi bermusyawarah untuk membentuk kepengurusan usaha mikro. Hari Senin tanggal 12 Agustus 2019 dimulailah produksi awal keripik jagung, dikemas, dan dijual atau dipasarkan. Penjualan atau pemasaran berhasil. Pemasaran dilakukan selain di toko-toko kecil, kami juga memasarkannya lewat media online. Pemasaran lewat media online ini dinilai lebih berhasil terbukti dengan semakin banyaknya pesanan. Dikarenakan usaha mikro/kecil ini dinilai cukup berhasil, akhirnya Tim Pemberdayaan ekonomi menyerahkan kegiatan produksi keripik jagung sepenuhnya kepada ibu-ibu muslimat.

Keyword: Pemberdayaan, Ekonomi, Ibu-Ibu Muslimat

PENDAHULUAN

1. Isu dan Fokus Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan usaha untuk melakukan proses menjadikan masyarakat bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga semakin berdaulat harkat dan martabat mereka. Erni Febrina Harahap¹ pemberdayaan

¹ Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 2, Mei 2012, h. 78-79.

adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu: (1) *to give power* atau *authority* to atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain; (2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memulihkan atau meningkatkan keberdayaan suatu komunitas agar mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawab mereka sebagai komunitas manusia dan warga negara. Tujuan akhir pemberdayaan masyarakat adalah pulihnya nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabatnya sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri. Unik dalam konteks kemajemukan manusia; merdeka dari segala belenggu internal maupun eksternal termasuk belenggu keduniawian dan kemiskinan; serta mandiri untuk mampu menjadi programmer bagi dirinya dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri dan sesame.

Salah satu strategi pemberdayaan yang adapat digunakan adalah strategi Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya). Posdaya berbasis riset dalam bidang perekonomian merupakan salah satu upaya dari Pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P3M) dalam memberdayakan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembinaan, praktek dan pengembangan usaha kecil. Pemberdayaan ini juga berfungsi untuk membentuk, mengisi, dan mengembangkan Posdaya kepada masyarakat secara sistematis. Posdaya berbasis riset yang dibentuk ini merupakan wadah keluarga dan masyarakat melalui bidang perekonomian, untuk bersama-sama membantu permasalahan yang dihadapi warga melalui kegiatan wirausaha memanfaatkan hasil pertanian, sebagai upaya membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dari hasil pendataan yang telah kami lakukan di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi, diketahui bahwa mayoritas penduduk di wilayah ini khususnya RT. 001 RW.004 adalah petani. Mereka memanfaatkan lahan pertanian sebagai sumber penghasilan dengan menanam berbagai jenis palawija. Di musim kemarau seperti saat ini warga cukup sulit mendapatkan air untuk mengairi lahan pertanian mereka, karena air hanya dialirkan melalui saluran irigasi setiap 15 hari sekali oleh petugas pengairan. Oleh sebab itulah warga setempat lebih memilih tanaman yang tidak banyak membutuhkan air untuk ditanam di lahan mereka contohnya seperti tanaman jagung. Ketika tiba waktu panen mereka langsung menjual hasil panennya ke pedagang dengan harga yang sangat murah. Oleh karena itu, kami tim pemberdayaan ekonomi berencana untuk membentuk sebuah usaha mikro yang bertujuan memberdayakan masyarakat wilayah Jatirejo khususnya RT 001 RW 004 dalam mengolah hasil pertanian. Sasaran dari program ini adalah ibu-ibu muslimat yang tidak memiliki pekerjaan. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka. Usaha mikro ini

dipusatkan pada pengolahan jagung menjadi makanan ringan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

2. Tujuan

Di dalam proses pemberdayaan ini, tujuan pemberdayaannya adalah untuk mendampingi ibu-ibu muslimat agar memiliki kemampuan berwirausaha di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

3. Alasan Memilih Dampingan

Untuk membentuk suatu program, langkah awal Tim Pemberdayaan ekonomi adalah melakukan Riset di Dusun Jatirejo dengan cara mengumpulkan informasi melalui Kepala dusun dan ketua RW. Penelitian ini kami lakukan guna mengetahui tentang mayoritas mata pencaharian dan pendapatan warga Dusun Jatirejo selama ini. Dari informasi data yang kami peroleh, diketahui bahwa di Dusun Jatirejo terdapat 7 RT dalam 1 RW, di dalamnya terdapat 551 KK dengan jumlah penduduk kurang lebih 1903 penduduk. Karena wilayah Dusun Jatirejo ini sangat luas, maka kami memutuskan untuk memfokuskan Riset kami di satu RT yaitu RT.001 RW.004. Alasan kami melakukan riset di RT.001 RW.004, karena di wilayah ini masih banyak warga yang tergolong tipe prasejahtera dan sejahtera I. Jumlah penduduk di RT.001 RW.004 ada 321 penduduk dengan 97 KK, mayoritas mata pencaharian mereka adalah petani dan buruh tani. Dari hasil penelitian Tim Pemberdayaan ekonomi tersebut, akhirnya kami memutuskan untuk membentuk program berupa usaha mikro/kecil dengan cara membina warga prasejahtera RT.001RW.004 Dusun Jatirejo melalui praktek mengolah hasil pertanian. Dikarenakan sebagian besar warga RT.001RW.004 menanam jagung, maka kami memilih untuk mengolah jagung sebagai bentuk dari usaha kecil yang kami bina. Akhirnya disepakati bersama kami akan mencoba untuk mengolah jagung menjadi suatu makanan ringan..

4. Kondisi Subjek Pendampingan

Letak Dusun Jatirejo sebelah utara berbatasan dengan Desa Jatimulyo Kecamatan Jenggawah, sebelah timur berbatasan dengan Dusun Mandiku Sidodadi, sebelah barat berbatasan dengan Pontang Kecamatan Ambulu sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Krajan Sidodadi. Jumlah KK di Dusun Jatirejo ada 551 KK, sedang di RT.001 RW.004 ada 97 KK. Jumlah RW adalah 1(RW.004) dengan ketua RW.004 Bapak Suryadi. Jumlah RT ada 7 dan ketua RT 001 Bapak Suyitno. Jumlah penduduk di Dusun Jatirejo secara Keseluruhan ada 1903, sedang khusus di RT. 001 RW.004 terdapat 321 penduduk Jumlah janda di RT.001 RW.004 ada 8 orang. Jumlah Penduduk Kaya di RT. 001 RW.004 kurang lebih 20 KK. Jumlah penduduk miskin di RT 001 RW.004 ada 38 KK. Jumlah penduduk pekerja di

RT.001 RW.004 sekitar 89.KK. Jumlah pengangguran di RT 001 RW.004 sekitar 8 orang

5. Out Put Pendampingan yang Diharapkan

- a. Terwujudnya ibu rumah tangga yang bisa mengatur keuangan dalam rumah tangga
- b. Terwujudnya ibu rumah tangga yang aktif dan kreatif
- c. Terwujudnya ibu rumah tangga yang dapat memanfaatkan hasil pertanian dengan cara mengolahnya

METODE PEMBERDAYAAN

1. Strategi yang Digunakan

Strategi pemberdayaan ini menggunakan pendekatan Posdaya. Langkah utama kegiatan Posdaya adalah pemetaan sasaran di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Pemetaan ini dilakukan oleh pengurus atau calon pengurus Posdaya dibantu oleh tim pemberdayaan masyarakat IAI Al-Qodiri Jember.

Pemberdayaan berbasis posdaya yang digunakan di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember bertujuan untuk menopang perubahan sosial dan juga dapat dikembangkan dalam kerangka percepatan pencapaian indikator tujuan pembangunan milenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs), yakni delapan sasaran atau tujuan yang telah disetujui untuk diupayakan agar tercapai pada tahun 2015 oleh seluruh anggota PBB yang berjumlah 191 negara (UNFPA. 2004). Delapan sasaran tersebut didiskripsikan sebagai berikut ini yaitu:

- a. Menghapus tingkat kemiskinan dan kelaparan yang parah di masyarakat.
- b. Pemberantasan buta huruf dan pencapaian pendidikan dasar secara universal.
- c. Mengembangkan kesetaraan gender dalam memberdayakan perempuan.
- d. Mengurangi tingkat kematian anak.
- e. Meningkatkan kesehatan ibu.
- f. Perlawanan terhadap HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya yang menimpa masyarakat.
- g. Menjamin berlanjutan pembangunan lingkungan.
- h. Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan terutama di masyarakat pedesaan terdalam.

Berdasarkan intruksi presiden RI No 3 Tahun 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan, pembangunan nasional diarahkan pada konsentrasi meliputi: *pertama*, pro rakyat dalam bentuk penanggulangan kemiskinan berbasis keluarga, pemberdayaan masyarakat dan usaha mikro dan kecil; *kedua*, keadilan untuk semua meliputi keadilan untuk anak, perempuan, ketenaga-kerjaan, hukum serta kelompok miskin dan termarginalkan; *ketiga*, pencapaian tujuan milenium dengan delapan sasaran MDGs, terutama penuntasan misi pemberdayaan ekonomi seperti yang

akan dilakukan peneliti pada ibu-ibu muslimat di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

2. Langkah-langkah dalam Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis Posdaya pada ibu-ibu muslimat di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember ini dilaksanakan melalui tahapan:

- a. Kegiatan pembentukan Posdaya. Kegiatan awal ini dilaksanakan dengan mengadakan silaturahmi atau pendekatan kepada tokoh setempat, para sesepuh kecamatan, desa / dukuh / RW untuk membangun hubungan dengan aparat setempat dalam menggali dukungan dan fasilitasi pembentukan Posdaya. Kemudian, tim bekerjasama dengan calon pengurus atau kader setempat dilakukan kegiatan pendataan untuk identifikasi masalah, inventarisasi potensi dan penetapan sasaran. Data yang dihasilkan dari kondisi sasaran ini dipetakan sesuai uraian di atas. Pendataan yang telah dilakukan tersebut dipergunakan sebagai bahan untuk menggelar lokakarya mini atau sarasehan/musyawarah dengan menghadirkan takmir masjid, remaja masjid, kepala desa/lurah, sesepuh dan tokoh masyarakat serta anggota masyarakat, utamanya sasaran prioritas. Dalam lokakarya tersebut sekaligus ditetapkan pengurus, disusun rencana dan program kerja. Semua kegiatan tahap I ini diharapkan dapat diselesaikan selama satu minggu. Pada tahap akhir tim melakukan penyusunan laporan kegiatan selama satu minggu, sedangkan masyarakat diharapkan dapat mulai membina dan mengisi Posdaya dengan kegiatan sederhana secara mandiri.
- b. Kegiatan pembinaan Posdaya. Proses kedua tahapan ini, pengurus melaksanakan rencana kegiatan, utamanya dengan kegiatan ekonomi untuk mengajak masyarakat mengembangkan usaha mikro secara gotong royong atau usaha bersama. Suatu keluarga yang mempunyai kegiatan ekonomi mengajak tetangganya untuk ikut berlatih dengan membentuk kelompok dan mengikuti kegiatannya. Pengurus mulai mengundang ahli-ahli khususnya jama'ah masjid, untuk mengajar warganya dengan keterampilan yang bisa dikembangkan menjadi usaha sederhana atau usaha bersama yang menguntungkan. Pengurus juga bisa mengundang tenaga pelatih dari instansi terkait dan mulai mencari sumber dana untuk kegiatan anggotanya dalam bidang ekonomi mikro.
- c. Pengembangan Posdaya. Dalam tahapan ini pengurus Posdaya mengajak anggotanya mengidentifikasi anak-anak usia sekolah yang belum / tidak sekolah. Secara gotong royong anak-anak yang belum atau tidak sekolah itu dianjurkan dan dibantu oleh sekolah dan atau keluarga yang mampu yang tinggal di sekitar atau menjadi jamaah masjid. Prinsipnya setiap anak usia sekolah harus sekolah. Jika orang tuanya tidak mampu diusahakan secara

gotong royong untuk dibantu keluarga yang mampu kalau memungkinkan segera dibentuk atau dikembangkan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) atau pendidikan anak usia dini (PAUD). Anak-anak usia di bawah usia 5 tahun, utamanya anak keluarga tidak mampu, diusahakan dan di dorong ikut kegiatan BKB atau kegiatan PAUD.

Orang tua dari anak balita tersebut, segera setelah anak-anak balitanya mengikuti kegiatan belajar di PAUD, dipisahkan dari anak-anaknya dan diusahakan mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan. Setelah mengikuti pelatihan mereka dianjurkan untuk magang pada usaha apa saja yang ada di desa/dukuhnya. Jika telah mahir, dan tetangganya membuka cabang usaha, mereka bisa bekerja sama dengan pengusaha tersebut sebagai mitra kerja dengan bantuan dan fasilitas Posdaya.

Apabila pengembangan pendidikan dan pelatihan telah berjalan dengan baik, maka pengurus segera mengembangkan upaya untuk revitalisasi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Kalau perlu mengundang dan memberi fasilitas kepada bidan untuk membuka praktik sebagai bidan desa di masjid tersebut. Diupayakan pula tersedianya fasilitas yang diperlukan agar bidan bersedia tinggal di desa. Dalam rangka pengembangan KB, Kesehatan dan Gizi, maka dianjurkan agar masyarakat membangun Kebun Gizi, yaitu menanam tanaman bergizi di halaman masing-masing. Tanaman bergizi tersebut merupakan bahan makanan atau sayur yang bisa langsung dimasak untuk memperbaiki kebutuhan gizi keluarga. Halaman sekitar masjid, jika memungkinkan juga bisa digunakan untuk model kebun gizi.

Pengembangan kegiatan di lapangan itu dilakukan secara bertahap dalam bentuk sederhana dan mudah ditiru. Keberhasilan kegiatan tidak diukur dari mutu atau bentuk program yang dilaksanakan, tetapi utamanya keberhasilan partisipasi yang tinggi dari keluarga setempat. Di samping ukuran partisipasi, perlu diperhatikan bahwa keluarga kurang mampu merupakan partisipan yang bekerja keras dengan dukungan dan fasilitasi keluarga yang lebih mampu. Apabila selama 4 minggu program yang telah dirancang belum dapat diselesaikan dengan baik, maka program tersebut dapat dilanjutkan oleh tim yang melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam periode berikutnya, atau dilakukan oleh dosen dalam kegaitan pengabdian kepada masyarakat.

- d. Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dan Evaluasi dilakukan oleh tim selama kegiatan operasional di lapangan berlangsung. Untuk tahap I dilakukan pada saat pendataan, persiapan loka-karya serta penyusunan rencana. Pada tahap II pada saat tim mendampingi pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pe-mantauan dan evaluasi dilaksanakan minimal sekali dalam seminggu. Contoh-contoh formulir untuk monitoring dilampirkan dalam Petunjuk Teknis ini. Evaluasi pengabdian masyarakat Tematik Posdaya dilakukan terhadap kinerja

Tim/kelompok dan anggotanya, mencakup partisipasi dalam pembekalan dan ujian pembekalan, pelak-sanaan kerja lapangan dan penyusunan laporan pengabdian masyarakat Tematik Posdaya. Apabila diperlukan dapat dilakukan pengumpulan informasi untuk mengetahui tanggapan dan persepsi mitra kerja dan masyarakat. Bentuk dan jenis evaluasi dibuat sederhana tetapi diharapkan mencakup partisipasi keluarga dalam berbagai kegiatan di lingkungan Posdaya

3. Pemilihan Subjek Pemberdayaan

Pemilihan subjek dampingan dilakukan sesuai dengan subjek yang ada di dampingan. Karena objek dampingan di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, maka subjek pemberdayaan yang dipilih adalah ibu-ibu muslimat di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pemberdayaan

a. Pengurus Tim Posdaya

Ketua koordinator	: Sri Wilujeng
Sekretaris	: Nur Halimah
Bendahara	: Desi Wulansari
Bidang Produksi	: Hani Pertiwi
Bidang Pengemasan	: Budiono
Bidang Pemasaran	: Lita Munsilatur R.
Bidang Perlengkapan	: Suci Kurnia Dewi

b. Job diskripsi pengurus

1) Ketua

- a) Menyusun dan menetapkan program
- b) Memimpin setiap kegiatan binaan
- c) Mengembangkan dan memajukan kegiatan usaha kecil
- d) Mengkoordinasi, mengontrol serta mengawasi pelaksanaan dari berbagai bidang
- e) Bertanggung jawab atas setiap agenda binaan
- f) Memastikan visi dan misi berjalan sesuai rencana

2) Sekretaris

- a) Mencatat setiap agenda tim ekonomi
- b) Mencatat notula rapat dari kegiatan binaan
- c) Membuat laporan administrasi dan teknis

3) Bendahara

- a) Membuat pembukuan
- b) Mengolah dana masuk dan keluar

4) Produksi

- a) Memimpin kegiatan produksi usaha kecil

- b) Membuat resep paten
- c) Mempertahankan kualitas rasa
- d) Memberikan pelatihan pada ibu muslimat
- 5) Pengemasan
 - a) Membuat rancangan kemasan
 - b) Membuat kemasan
 - c) Membuat label makanan
 - d) Mengemas hasil produksi
- 6) Pemasaran
 - a) Memasarkan hasil produksi
 - b) Mencatat dan menerima pesanan
- 7) Pelengkapan
 - a) Membeli bahan-bahan produksi
 - b) Menyediakan perlengkapan produksi

c. Tema Kegiatan Pendampingan

Mendirikan Usaha Mikro Pembuatan Keripik Jagung Bersama Ibu-Ibu Muslimat.

d. Alasan Memilih Tema

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa warga, diketahui bahwa sebagian besar warga di RT.001 RW.004 Dusun Jatirejo adalah petani. Ketika musim panen taraf kesejahteraan mereka dapat terpenuhi, namun ketika sudah sampai di musim tanam kesejahteraan mereka mulai mengkhawatirkan sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka kebanyakan dari kepala keluarga merantau ke luar kota untuk mencari penghasilan lain. Di sisi lain ibu-ibu rumah tangga hanya bisa menganggur, karena sulitnya lapangan pekerjaan untuk ibu rumah tangga di Dusun Jatirejo mengingat tingkat pendidikan mereka yang rendah. Untuk itu tim pemberdayaan ekonomi memberikan pembinaan melalui wadah kegiatan muslimat yang rutin dilakukan setiap minggu dengan cara mengajak mereka membuat keripik jagung yang memiliki daya jual, sehingga dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu warga khususnya ibu-ibu dalam memenuhi kesejahteraan mereka.

e. Sasaran

Sasaran dari program Tim Pemberdayaan ekonomi ini adalah ibu-ibu muslimat RT.001 RW.004 Dusun Jatirejo yang memiliki latar belakang pendidikan rendah dan tidak memiliki pekerjaan lain selain menjadi buruh tani. Tujuan kami memberdayakan ibu-ibu muslimat RT.001RW.004 Dusun Jatirejo adalah untuk menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk usaha kecil dan sederhana yang dapat dilakukan di rumah. Visinya adalah menciptakan lapangan pekerjaan melalui usaha mikro/kecil dan sederhana dalam pengolahan hasil pertanian. Misinya adalah menumbuhkan minat warga untuk berwirausaha, mengembangkan dan mengolah hasil pertanian lokal, dan melatih jiwa mandiri dalam meningkatkan perekonomian. Tujuanny adalah membantu keluarga prasejahtera untuk memiliki

usaha kecil, meningkatkan perekonomian warga, dan mengolah hasil pertanian menjadi usaha kecil yang maju

f. Outcome

- 1) Menjadi ibu rumah tangga yang memiliki jiwa mandiri
- 2) Menjadi ibu yang bisa membantu keuangan keluarga
- 3) Menjadi ibu yang memiliki keterampilan usaha dan bisa mendirikan sebuah usaha kecil

g. Diskripsi proses kegiatan

1) Pelaksanaan

Sebelum memulai kegiatan pembinaan, Tim pemberdayaan ekonomi terlebih dahulu melakukan proses percobaan untuk menemukan resep keripik jagung yang pas. Tahap percobaan dilakukan sebanyak 3 kali dan pada akhirnya kami berhasil membuat resep dari keripik jagung. Berikut ini merupakan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat satu resep keripik jagung dan disertai cara membuatnya. Bahan-bahannya adalah 7 Ons tepung jagung, 5 ons tepung terigu protein tinggi, 1 butir telur, 1/2 sdm Garam, 2 sdt Gula, Penyedap rasa, Minyak nabati, dan Air secukupnya. Cara membuatnya adalah campurkan semua bahan menjadi satu, uleni sampai kalis. Pipihkan adonan dengan gilingan pasta sampai tipis, lalu potong kecil-kecil (sesuai selera) kemudian goreng dalam minyak panas hingga kekuningan.

Kegiatan pembinaan tahap awal dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2019. Pembinaan tahap awal ini dilaksanakan pada jam 13.05-16.45 WIB dan bertempat di PP.Al-Qodiri Asro sesuai kesepakatan Tim Pemberdayaan ekonomi dengan ibu-ibu muslimat. Dalam kegiatan pembinaan ini ada sekitar 15 orang ibu-ibu muslimat yang menghadiri dan ikut serta mempraktekkan pembuatan keripik jagung. Dalam kegiatan ini terdapat suatu kendala yaitu adonan yang terlalu lembek karena kebanyakan air, untuk memadatkannya terpaksa ditambah tepung jagung sehingga rasa dan teksturnya berbeda dengan resep awal.

Kegiatan pembinaan dan praktek tahap awal kurang berhasil, sehingga kami melakukan praktek lagi pada tanggal 31 Juli 2019, jam 14.00-16.00 WIB, kali ini mencoba resep baru dengan menambahkan telur dan mentega dalam adonan. Rasa yang dihasilkan adalah keripik jagung terasa renyah dan nikmat namun agak berminyak. Oleh sebab itu kami sepakat untuk melakukan praktek lagi pada hari jum'at tanggal 02 Agustus 2019.

Percobaan tahap ke-3 yang dilakukan dengan ibu-ibu muslimat dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 02 Agustus 2019 pada jam 14.00-16.15 WIB, kali ini mencoba membuat adonan tanpa mentega tapi diganti dengan jagung manis yang diparut/diblender. Rasa keripik jagung yang dihasilkan lebih gurih, nikmat, renyah dan tidak berminyak. Ibu-ibu muslimat sangat puas dengan karya mereka dan mencatat resep yang telah dicoba.

Setelah melakukan beberapa kali proses percobaan, berikut ini adalah resep yang pas/paten untuk membuat satu resep keripik jagung disertai dengan cara membuatnya. Bahan-bahan atau komposisinya adalah 7 ons tepung jagung, 5 ons tepung terigu, 1 ons tepung tapioka, 3 buah jagung manis diblender, ½ sdm garam, 1 sdt gula, Penyedap rasa, Perisa jagung, Minyak nabati, dan 2 butir telur. Cara membuatnya adalah campurkan semua bahan kecuali perisa jagung menjadi satu, uleni sampai kalis. Pipihkan adonan menggunakan gilingan pasta lalu potong kecil-kecil kemudian goreng dalam minyak panas hingga berwarna kekuningan. Angkat dan tiriskan. Setelah ditiriskan campurkan dengan perisa jagung untuk memperoleh rasa keripik jagung yang lebih nikmat.

2) Perubahan yang terjadi

Setelah melakukan beberapa kali praktek membuat keripik jagung akhirnya ibu-ibu muslimat bersedia untuk memulai kegiatan usaha dengan memproduksi keripik jagung dalam jumlah kecil. Karena adanya minat dan semangat dari ibu-ibu muslimat untuk mengembangkan usaha mikro kecil tersebut, maka Tim pemberdayaan ekonomi bermusyawarah untuk membentuk kepengurusan usaha mikro yang ketua dan anggotanya. Selain membahas tentang susunan kepengurusan, musyawarah tersebut, juga membahas tentang pembuatan label dan kemasan. Musyawarah yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 07 Agustus 2019 jam 14:00-15:00 WIB tersebut diakhiri dengan kata mufakat dari Tim Pemberdayaan ekonomi dan ibu-ibu muslimat.

Setelah musyawarah tersebut, maka pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2019 jam 13:00-16:45 WIB dimulailah produksi awal keripik jagung yang dibuat oleh Tim Pemberdayaan ekonomi dan Ibu-ibu Muslimat dengan membuat satu resep keripik jagung dengan modal Rp. 23.500,00. Dari satu resep keripik jagung tersebut, berhasil dikemas menjadi 8bks dengan berat bersih 150g. Tiap kemasan rencana akan dijual dengan harga Rp.5.000,00/bks ke pengecer dan Rp. 6.000,00/bks ke konsumen. Untuk pemasaran tahap awal dilakukan oleh Tim Pemberdayaan ekonomi dengan sasaran toko-toko kecil.

Tahap awal penjualan lumayan berhasil, oleh sebab itu pada hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019, dimulailah produksi tahap ke-2. Pada kegiatan produksi tahap ke-2 ini, kami mencoba 2 resep keripik jagung yang bermodalkan RP. 50.000,00. Dari pemasaran produksi tahap ke-2 ini kami berhasil mengemasnya menjadi 17 bungkus dan memperoleh penghasilan sebesar RP. 85.000,00,dengan begitu diketahuilah bahwa laba dari 2 resep keripik jagung tersebut diperoleh laba sebesar RP. 35.000,00.

Karena melihat prospek yang bagus dan banyaknya pesanan, maka kami mencoba memproduksi keripik jagung sebanyak 3resep dengan modal Rp. 77.000,00. produksi yang ketiga ini berhasil dikemas sebanyak 36 bungkus. Dari hasil penjualan yang ketiga ini diperoleh omzet Rp.180.000,00, dan laba yang didapatkan sebesar Rp. 103.000,00. Pemasaran dilakukan selain di toko-toko kecil,

kami juga memasarkannya lewat media online. Pemasaran lewat media online ini dinilai lebih berhasil terbukti dengan semakin banyaknya pesanan. Dikarenakan usaha mikro/kecil ini dinilai cukup berhasil akhirnya Tim Pemberdayaan ekonomi menyerahkan kegiatan produksi keripik jagung sepenuhnya kepada ibu-ibu muslimat.

3) Pengalaman menarik

Menghadapi ibu-ibu yang memiliki berbagai karakter dan dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda menjadikan Tim Pemberdayaan ekonomi lebih hati-hati dalam menghadapi masing-masing individu. Kecenderungan sifat mudah putus asa dan kurang sabar yang dimiliki oleh sebagian ibu-ibu muslimat ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami dalam menghadapinya. Terkadang tingkah laku mereka menguras emosi kami sehingga dibutuhkan bantuan dari tokoh setempat untuk membantu mencari solusinya. Namun pada akhirnya kami menyadari bahwa setiap perilaku mereka disebabkan oleh tingkat pengetahuan yang minim dan taraf kesejahteraan yang rendah.

4) Pendukung

Sebelum memulai pelaksanaan program Tim Pemberdayaan ekonomi, kami konsultasi dan meminta dukungan kepada ibu Siti Muawanah selaku ketua muslimat dan dukungan dari ibu Evi (ibu RT). Dukungan dari mereka memiliki pengaruh yang cukup besar bagi kegiatan ini. Karena dukungan dari merekalah kami berhasil membina ibu-ibu muslimat RT.001 RW.004 dalam kegiatan usaha mikro/kecil.

5) Kendala dan solusi

Dalam membentuk dan melaksanakan suatu program, kami sadar tidak akan selalu berjalan mulus. Melalui proses trial and error, dari rasa keripik yang kurang renyah dan berminyak, percobaan resep baru, akhirnya kami berhasil menemukan resep yang pas. Kendala kedua yang kami hadapi adalah minimnya peralatan yang dimiliki oleh ibu-ibu muslimat.

Dari dua kendala tersebut, kami mencari solusi untuk mengatasinya. Untuk kendala yang pertama kami Tim Pemberdayaan ekonomi membuat resep yang paten dan menambahkan perisa jagung manis/bakar pada olahan keripik untuk menambah cita rasa yang lebih nikmat. Untuk kendala kedua kami mencoba mengumpulkan laba dari hasil penjualan untuk membeli peralatan produksi berupa gilingan adonan dan menyerahkannya pada pengurus usaha mikro/kecil. Walaupun melalui proses yang sulit akhirnya kami dapat mengatasi kendala yang terjadi.

h. Rekomendasi

Untuk keberlanjutan program maka kami mengharap dukungan dari IAI Al-Qodiri Jember dan Aparatur Pemerintah Desa, Kecamatan dan Kabupaten Jember dengan cara tetap mengawal keberlanjutan program ini, karena melihat potensi yang bagus dari warga RT.001 RW.004 Dusun Jatirejo Desa Sidodadi dalam

mengembangkan usaha mikro/kecil.

2. Pembahasan/Diskusi Keilmuan

Pemberdayaan yang dilakukan dengan langkah mendampingi ibu-ibu muslimat agar memiliki kemampuan berwirausaha di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember merupakan upaya untuk membuat ibu-ibu muslimat mengembangkan potensinya, menjadi lebih berdaya, dan menjadi sejahtera. Emy Hidayati² menjelaskan bahwa dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber- sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga - lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di perdesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai - nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi - institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan

² Emy Hidayati, *Efektivitas KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ar-Risalah, Vol. XII No. 2 Oktober 2013, h. 17-18.

masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, pengamalan demokrasi. Friedman (1992) menyatakan *The empowerment approach, which is fundamental to an alternative development, places the emphasis on autonomy in the decision making of territorially organized communities, local self-reliance (but not autarchy), direct (participatory) democracy, and experiential social learning.*

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (charity). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertikarkan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Pemberdayaan di atas dimaksudkan sebagai suatu proses untuk menjadikan masyarakat berdaya termasuk juga dalam hal ini adalah ibu-ibu muslimat agar memiliki kemampuan berwirausaha di Dusun Jatirejo Desa Sidodadi Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Erni Febrina Harahap³ mengutip pendapat Karl Marx yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum powerless untuk memperoleh surplus value sebagai hak normatifnya. Perjuangan memperoleh surplus value dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi. Dan perjuangan untuk mendistribusikan penguasaan faktor-faktor produksi harus dilakukan melalui perjuangan politik. Kalau menurut Marx, pemberdayaan adalah pemberdayaan masyarakat, maka menurut Friedmann (1992), pemberdayaan harus dimulai dari rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik, dan psikologis. Yang dimaksud dengan pemberdayaan sosial adalah usaha bagaimana rumah tangga lemah memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan ketrampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, dan akses ke sumber-sumber keuangan. Yang dimaksud dengan pemberdayaan politik adalah usaha bagaimana rumah tangga yang lemah memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi masa depan mereka. Sedangkan pemberdayaan psikologis adalah usaha bagaimana membangun kepercayaan diri rumah tangga yang lemah.

³ Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi...* h. 78-79.

Selain sebagai proses, pemberdayaan merupakan suatu tujuan. Mohammad Nadzir⁴ pemberdayaan ekonomi adalah proses sekaligus tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan ekonomi adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah (kondisi ekonominya) dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai, dan konsep mengenai tujuan pemberdayaan ini seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses. Bila konsep pemberdayaan di atas dilekatkan mendahului konsep ekonomi, maka didapati konsep baru yang lebih sempit dan spesifik. Pemberdayaan ekonomi merupakan kegiatan memberi kekuasaan pada pihak kedua (sasaran pemberdayaan) agar menjadi mampu dalam bidang ekonomi. Selain pendapat di atas, masih banyak pandangan mengenai pemberdayaan, seperti Hulme dan Turner (1990), Robert Dahl (1963), Kassam (1989), Sen dan Grown (1987), dan Paul (1987), yang pada prinsipnya adalah bahwa pemberdayaan adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi, dan penguatan masyarakat untuk dapat menentukan pilihan masa depannya. Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek baik dari aspek masyarakatnya sendiri, mapun aspek kebijakannya. Karena persoalan atau isu strategis perekonomian masyarakat bersifat lokal spesifik dan problem spesifik, maka konsep dan operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak dapat diformulasikan secara generik. Usaha memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat secara generik, memang penting, tetapi yang jauh lebih penting, adalah pemahaman bersama secara jernih terhadap karakteristik permasalahan ketidakberdayaan masyarakat di bidang ekonomi. Sebab dengan pemahaman yang jernih mengenai ini, akan lebih produktif dalam memformulasikan konsep, pendekatan, dan bentuk operasional pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan karakteristik permasalahan lokal.⁵ Dengan demikian, pemberdayaan merupakan suatu proses dan tujuan yang ingin dicapai.

SIMPULAN

⁴ Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*, Jurnal *Economica*, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015, h. 42.

⁵ Erni Febrina Harahap, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi...* h. 78-79.

Sasaran dari program Tim Pemberdayaan ekonomi ini adalah ibu-ibu muslimat RT.001 RW.004 Dusun Jatirejo yang memiliki latar belakang pendidikan rendah dan tidak memiliki pekerjaan lain selain menjadi buruh tani. Visinya adalah menciptakan lapangan pekerjaan melalui usaha mikro/kecil dan sederhana dalam pengolahan hasil pertanian. Misinya adalah menumbuhkan minat warga untuk berwirausaha, mengembangkan dan mengolah hasil pertanian lokal, dan melatih jiwa mandiri dalam meningkatkan perekonomian. Tujuannya adalah membantu keluarga prasejahtera untuk memiliki usaha kecil, meningkatkan perekonomian warga, dan mengolah hasil pertanian menjadi usaha kecil yang maju. Outcome yang diharapkan adalah menjadi ibu rumah tangga yang memiliki jiwa mandiri, menjadi ibu yang bisa membantu keuangan keluarga, dan menjadi ibu yang memiliki keterampilan usaha dan bisa mendirikan sebuah usaha kecil.

Setelah melakukan beberapa kali praktek membuat keripik jagung akhirnya ibu-ibu muslimat bersedia untuk memulai kegiatan usaha dengan memproduksi keripik jagung dalam jumlah kecil. Karena adanya minat dan semangat dari ibu-ibu muslimat untuk mengembangkan usaha mikro kecil tersebut, maka Tim pemberdayaan ekonomi bermusyawarah untuk membentuk kepengurusan usaha mikro. Selain membahas tentang susunan kepengurusan, musyawarah tersebut, juga membahas tentang pembuatan label dan kemasan. Setelah musyawarah tersebut, maka pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2019 jam 13:00-16:45 WIB dimulailah produksi awal keripik jagung yang dibuat oleh Tim Pemberdayaan ekonomi dan Ibu-ibu Muslimat dengan membuat satu resep keripik jagung dengan modal Rp. 23.500,.-. Dari satu resep keripik jagung tersebut, berhasil dikemas menjadi 8bks dengan berat bersih 150g. Tiap kemasan rencana akan dijual dengan harga Rp.5.000,./bks ke pengecer dan Rp. 6.000,./bks ke konsumen. Untuk pemasaran tahap awal dilakukan oleh Tim Pemberdayaan ekonomi dengan sasaran toko-toko kecil.

Tahap awal penjualan lumayan berhasil, oleh sebab itu pada hari Rabu tanggal 14 Agustus 2019, dimulailah produksi tahap ke-2. Pada kegiatan produksi tahap ke-2 ini, kami mencoba 2 resep keripik jagung yang bermodalkan RP. 50.000,.-. Dari pemasaran produksi tahap ke-2 ini kami berhasil mengemasnya menjadi 17 bungkus dan memperoleh penghasilan sebesar RP. 85.000,.-, dengan begitu diketahuilah bahwa laba dari 2 resep keripik jagung tersebut diperoleh laba sebesar RP. 35.000. Karena melihat prospek yang bagus dan banyaknya pesanan, maka kami mencoba memproduksi keripik jagung sebanyak 3resep dengan modal Rp. 77.000,.-, produksi yang ketiga ini berhasil dikemas sebanyak 36 bungkus. Dari hasil penjualan yang ketiga ini diperoleh omzet Rp.180.000,.-, dan laba yang didapatkan sebesar Rp. 103.000,.-, Pemasaran dilakukan selain di toko-toko kecil, kami juga memasarkannya lewat media online. Pemasaran lewat media online ini dinilai lebih berhasil terbukti dengan semakin banyaknya pesanan. Dikarenakan usaha mikro/kecil ini dinilai cukup berhasil akhirnya Tim Pemberdayaan ekonomi

menyerahkan kegiatan produksi keripik jagung sepenuhnya kepada ibu-ibu muslimat.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Erni Febrina. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 2, Mei 2012.

Hidayati, Emy. *Efektivitas KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ar-Risalah, Vol. XII No. 2 Oktober 2013.

Nadzir, Mohammad. *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*, Jurnal Economica, Volume VI/Edisi 1/Mei 2015.